

**PENGARUH METODE *OUTDOOR ACTIVITIES* TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS IV
DI SDN 16 SUNGAI ROTAN KABUPATEN MUARA ENIM**

Ani Rahayu¹, Mardiah Astuti², Siti Fatimah³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, PGMI, UIN Raden Fatah Palembang

¹aanirahayu41@gmail.com, ²mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id,

³sitifatimah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the effect of outdoor activities on the learning activity of fourth-grade students in Science and Social Studies subjects at SDN 16 Sungai Rotan, Muara Enim. The problem arises from limited implementation of outdoor learning methods, student boredom, and low activity levels during lessons. The primary aim is to analyze whether the application of outdoor activities influences students' engagement and activity levels. The research employs a quantitative pretest-posttest design with a sample of 21 students, using observation sheets, questionnaires, and documentation as data collection instruments. Data analysis includes normality testing with the Shapiro-Wilk test and hypothesis testing using paired t-tests. The findings reveal a significant positive impact of outdoor activities on students' learning activities, with increased scores in observation and questionnaire results after the intervention. Statistically, the significance value ($p < 0.05$) confirms that outdoor activities substantially enhance student engagement and motivation. The study concludes that integrating outdoor activities in the learning process can effectively improve students' participation, understanding, and enthusiasm, thereby contributing to more interactive and effective teaching strategies in primary education.

Keywords: Elementary School, Learning Motivation, Active Participation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode outdoor activities terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dan IPS di SDN 16 Sungai Rotan, Muara Enim. Permasalahan muncul dari minimnya penerapan metode pembelajaran di luar kelas yang menyebabkan kejenuhan dan rendahnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerapan metode outdoor activities terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pretest-posttest, melibatkan 21 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis dengan paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa secara

signifikan setelah penerapan outdoor activities, terbukti dari kenaikan skor observasi dan angket yang berarti secara statistik ($p < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode outdoor activities secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Motivasi belajar, Partisipasi aktif

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pada jenjang ini, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan melalui keterlibatan aktif siswa.

Aktivitas belajar siswa menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran, karena melalui aktivitas tersebut siswa dapat membangun pemahaman, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang positif (Sardiman, 2018). Pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa diyakini mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar masih ditemukan penggunaan metode konvensional yang berpusat pada

guru. Guru cenderung mendominasi proses pembelajaran melalui penjelasan verbal, sementara siswa berperan sebagai pendengar pasif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa, seperti kurangnya partisipasi dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal (Sardiman, 2018).

Permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa juga tampak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena materi yang dipelajari berkaitan erat dengan fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPAS idealnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, menalar, dan

mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata. Namun, pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas cenderung bersifat abstrak dan kurang kontekstual, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami konsep dan menurunkan aktivitas belajar mereka (Purnomo, 2019).

Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *outdoor activities*. Metode ini memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari. Widiaworo (2017) menyatakan bahwa *outdoor learning* merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menyenangkan, serta mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Purnomo (2019) menjelaskan bahwa metode *outdoor activities* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung

dalam kegiatan belajar di luar kelas melalui pengamatan, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mengalami sendiri proses belajar melalui kegiatan nyata (*learning by doing*). Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mendorong meningkatnya aktivitas belajar siswa.

Metode *outdoor activities* juga memiliki landasan teoritis yang kuat dalam teori konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungan, sehingga proses belajar akan lebih optimal ketika siswa terlibat langsung dalam pengalaman belajar (Piaget, 2013).

Vygotsky menegaskan bahwa lingkungan sosial dan interaksi dengan orang lain memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif peserta didik (Vygotsky, 2018). Dalam konteks pembelajaran IPAS, kegiatan belajar di luar kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati fenomena nyata, berdiskusi, dan merefleksikan pengalaman belajar secara langsung.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penerapan metode *outdoor*

activities juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran di luar kelas mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman sebayanya.

Aktivitas belajar tidak lagi terbatas pada mendengarkan dan mencatat, tetapi berkembang menjadi proses belajar yang partisipatif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar mencakup keterlibatan fisik dan mental siswa secara terpadu.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 16 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan mudah merasa bosan ketika pembelajaran dilakukan secara monoton di dalam kelas. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran IPAS yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, penerapan metode *outdoor activities* dipandang relevan sebagai solusi untuk meningkatkan aktivitas

belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor activities* terhadap aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial siswa kelas IV di SDN 16 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *outdoor activities* terhadap aktivitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa skor hasil pengukuran aktivitas belajar siswa yang dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan variabel secara objektif dan sistematis sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Sugiyono, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest–posttest*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa

kelompok pembanding. Dalam desain ini, pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).

Menurut Sugiyono (2019), desain *one group pretest–posttest* bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan pada subjek yang sama. Dengan desain ini, peneliti dapat mengamati secara langsung perubahan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan metode *outdoor activities*.

Pemilihan desain *one group pretest–posttest* dinilai relevan karena penelitian ini lebih menekankan pada pengamatan perubahan aktivitas belajar siswa dalam satu kelas secara nyata. Meskipun desain ini tidak menggunakan kelompok kontrol, hasil perbandingan antara *pretest* dan *posttest* tetap dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan, selama proses penelitian dilaksanakan secara sistematis dan terkontrol (Arikunto, 2018).

Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas IV, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

Menurut Arikunto (2018), *total sampling* digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Penggunaan teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih representatif dan menggambarkan kondisi aktivitas belajar siswa secara utuh dalam satu kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas belajar siswa secara kuantitatif, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan dua teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan saling melengkapi. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data dapat meningkatkan keabsahan data penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket aktivitas belajar disusun berdasarkan indikator aktivitas belajar siswa. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk

memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Arikunto (2018) menjelaskan bahwa uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen apabila digunakan berulang kali.

Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan uji statistik yang sesuai. Analisis data bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *outdoor activities*. Menurut Sugiyono (2019), analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Secara keseluruhan, metode penelitian yang digunakan telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest–posttest* memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan aktivitas belajar siswa secara objektif. Dengan demikian, metode penelitian ini dinilai tepat untuk mengkaji

pengaruh penerapan metode *outdoor activities* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *outdoor activities* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV. Data hasil penelitian diperoleh melalui angket aktivitas belajar siswa yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*), serta didukung oleh hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil *pretest*, aktivitas belajar siswa sebelum penerapan metode *outdoor activities* masih tergolong rendah hingga sedang. Sebagian besar siswa belum menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar yang dominan hanya terbatas pada mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi, sementara aktivitas seperti bertanya, mengemukakan pendapat, serta berdiskusi masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung sebelumnya belum sepenuhnya

mendorong keaktifan siswa secara menyeluruh.

Setelah diterapkan metode *outdoor activities*, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Aktivitas mengamati lingkungan sekitar, berdiskusi dalam kelompok, menyampaikan hasil pengamatan, serta bertanya kepada guru dan teman sebaya mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa tampak lebih antusias dan fokus selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Peningkatan aktivitas belajar siswa secara ringkas disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Pengukuran	Rata-rata Skor	Kategori
<i>Pretest</i>	58,24	Sedang
<i>Posttest</i>	78,10	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar siswa setelah penerapan metode *outdoor activities*. Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan di luar kelas mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan uji statistik. Ringkasan hasil uji perbedaan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Perbedaan Aktivitas Belajar

Perbandingan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i>	0,000	Signifikan

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *outdoor activities*. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *outdoor activities* berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar IPAS siswa kelas IV.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor activities* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV.

Peningkatan aktivitas belajar terlihat jelas setelah siswa mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional di dalam kelas.

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan baik pada aspek fisik maupun mental. Siswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan mengamati dan bergerak secara langsung, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam aktivitas berpikir, menganalisis, berdiskusi, serta menyimpulkan materi pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pandangan.

Slameto (2015) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan keterpaduan antara aktivitas fisik dan mental yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, metode *outdoor activities*

mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

Selain itu, penerapan metode *outdoor activities* juga berdampak positif terhadap motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang lebih variatif dan tidak monoton membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Siswa menjadi lebih berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Hal ini memperkuat pendapat Hamalik (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong keaktifan siswa, karena siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran.

Kesimpulan lain yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa metode *outdoor activities* mampu meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok di luar kelas mendorong siswa untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Interaksi sosial yang terbangun selama proses pembelajaran memberikan kontribusi positif

terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan sosial siswa.

Dengan demikian, metode *outdoor activities* terbukti efektif sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Metode ini tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman konsep secara kontekstual melalui pengalaman belajar langsung. Oleh karena itu, penerapan metode *outdoor activities* dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang relevan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Guru diharapkan dapat mengembangkan dan memvariasikan metode pembelajaran, khususnya

metode *outdoor activities*, agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Kesimpulan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh metode dan pengalaman belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Dimyati & Mudjiono, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati, & Mudjiono. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piaget, J. (2013). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnomo. (2019). *Pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (2018). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan metode mengajar siswa di luar kelas (outdoor learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.